

Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Suami dengan Perilaku Teknik Menyusui pada Ibu Nifas di UPT Puskesmas Petir Kabupaten Serang Provinsi Banten Tahun 2022

Siti Hadijah^{1*}, Maryam Syarah², Gaidha K Pangestu³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Kebidanan
Universitas Indonesia Maju, Indonesia
*Email: hadizah.st@gmail.com

Abstrak

Teknik menyusui merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pemberian ASI eksklusif. Teknik menyusui yang tidak benar akan menimbulkan beberapa permasalahan dalam kegiatan menyusui kedepannya. Kejadian tersedak biasanya terjadi pada bayi 0-12 bulan, dengan salah satu penyebab terbesarnya adalah teknik menyusui yang tidak tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap dan dukungan suami dengan perilaku teknik menyusui pada ibu nifas di UPT Puskesmas Petir Kabupaten Serang Provinsi Banten Tahun 2022. Desain penelitian menggunakan cross sectional. Sampel sebanyak 51 responden menggunakan teknik probability sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan 37,3% responden melakukan teknik menyusui yang tidak tepat, 31,4% responden tidak memiliki pengetahuan teknik menyusui yang baik, 43,1% responden memiliki sikap negatif, 41,2% responden tidak memiliki dukungan suami. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p=0,000$), sikap ($p=0,002$), dan dukungan suami ($p=0,007$) terhadap ketepatan Teknik Menyusui pada Ibu Nifas Di UPT Puskesmas Petir Kabupaten Serang Provinsi Banten Tahun 2022. Ketepatan teknik menyusui pada ibu nifas dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan dukungan suami. Diharapkan agar ibu dapat meningkatkan motivasi terkait dengan ketepatan dalam teknik menyusui dengan cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi bayi dengan benar. Ibu bisa menambah pengetahuan mengenai teknik menyusui dengan lebih mencari informasi dari tenaga kesehatan, internet, maupun keluarga dan orang terdekat. Mendapatkan dukungan yang maksimal dari setiap anggota keluarga serta sikap ibu yang positif mengenai teknik menyusui yang benar dan tepat.

Kata Kunci : ketepatan teknik menyusui, pengetahuan, sikap, dan dukungan suami

Abstract

Breastfeeding technique is one aspect that needs attention in exclusive breastfeeding. Improper breastfeeding techniques will cause several problems in future breastfeeding activities. Choking incidents usually occur in infants 0-12 months, with one of the biggest causes being improper breastfeeding techniques. This study aims to determine the relationship between husbands' knowledge, attitudes, and support with the behavior of breastfeeding techniques in postpartum mothers at UPT Puskesmas Petir, Serang District, Banten Province in 2022. The research used a cross-sectional. A sample of 51 respondents used the probability sampling technique. The research instrument used a questionnaire. Data analysis using univariate and bivariate. Results: The results showed that 37.3% of the respondents used inappropriate breastfeeding techniques, 31.4% of the respondents did not have good knowledge of breastfeeding techniques, 43.1% of the respondents had a negative attitude, and 41.2% of the respondents did not have the support of their husbands. There is a significant relationship between knowledge ($p=0.000$), attitude ($p=0.002$), and husband's support ($p=0.007$) to the accuracy of Breastfeeding for Postpartum Mothers at UPT Puskesmas Petir, Serang District, Banten Province in 2022. Conclusion: The accuracy of breastfeeding techniques in postpartum mothers is influenced by the husband's knowledge, attitude, and support. It is hoped that mothers can increase motivation related to accuracy in breastfeeding techniques by giving breast milk to babies with the attachment and position of the baby correctly. Mothers can increase their knowledge about breastfeeding techniques by seeking more information from health workers, the internet, as well as their family, and their closest people. Get maximum support from each family member and a positive mother's attitude regarding correct and appropriate breastfeeding techniques.

Keywords: accuracy of breastfeeding techniques, knowledge, attitudes, and husband's support

Pendahuluan

World Health Organization (WHO) memberikan rekomendasi terkait pemberian ASI eksklusif kepada bayi hingga berusia 6 bulan. Rekomendasi tersebut didasarkan pada banyaknya manfaat yang didapatkan oleh bayi saat menerima ASI eksklusif dari sang ibu, baik manfaat jangka pendek maupun manfaat jangka panjang. Manfaat ASI eksklusif yang dapat dirasakan dalam jangka pendek adalah dapat mengurangi risiko beberapa penyakit, seperti diare, infeksi, dan pneumonia. Sementara manfaat jangka panjang yang akan diterima oleh bayi salah satunya adalah dapat mengurangi penyakit kronis yang dapat berkembang saat masa kanak-kanak, seperti penyakit diabetes dan kanker.¹

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018, pada bayi berusia 6 bulan yang menerima ASI eksklusif di Indonesia hanya sebesar 30,2% saja dari jumlah total bayi yang ada. Presentase tersebut menunjukkan bahwa lebih dari 50% atau setengah dari jumlah bayi-bayi berusia 6 bulan yang ada di Indonesia tidak mendapatkan ASI eksklusif dari ibunya, padahal pemberian ASI hingga usia 6 bulan penting untuk dilakukan karena menyangkut kesehatan bayi tersebut.²

Kementerian Kesehatan Tahun 2021 dalam perjanjian kerjanya menyebutkan bahwa dalam meningkatkan kesehatan ibu, anak, dan gizi masyarakat parameter persentase bayi yang mendapat ASI eksklusif menjadi salah satu parameter dengan target pencapaian yang tinggi yaitu sekitar 45%. Target yang tinggi pada parameter tersebut menandakan bahwa bayi yang mendapat ASI eksklusif menjadi parameter yang sangat perlu diperhatikan dan ditingkatkan dalam pelaksanaannya. Hasil realisasi yang tercapai adalah persentase bayi yang mendapat ASI eksklusif pada tahun 2021 di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 69,7%. Sementara di Provinsi Banten persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif mendapat persentase sebesar 70,6%, yaitu berada di posisi tengah di antara provinsi-provinsi lain di Indonesia.³

Menyusui adalah salah satu program yang dibuat oleh pemerintah untuk para ibu yang sudah melahirkan. Program ini wajib dilakukan oleh seorang ibu yang dimulai dari saat setelah melahirkan hingga bayi berusia 6 bulan atau bahkan hingga bayi 2 tahun. Menyusui merupakan proses pemberian air susu langsung dari payudara ibu kepada bayi sebagai pengganti makanan. Air susu ibu (ASI) sangat penting

diberikan kepada bayi hingga usia tertentu karena pada ASI terkandung banyak sekali zat-zat penting yang baik untuk bayi. Zat-zat yang terkandung pada bayi salah satu diantaranya adalah zat antiinfeksi yang berguna untuk melindungi bayi dari berbagai jenis infeksi, seperti infeksi yang disebabkan oleh virus dan bakteri.⁵

Teknik menyusui merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pemberian ASI eksklusif. Teknik menyusui adalah suatu tindakan alami namun diperlukan juga proses belajar didalamnya. Teknik menyusui yang tidak benar akan menimbulkan beberapa permasalahan dalam kegiatan menyusui kedepannya. Teknik menyusui yang benar ditandai dengan pelekatan dan posisi bayi yang sudah benar, jika teknik yang dilakukan salah atau tidak sesuai maka akan menyebabkan kejadian seperti puting ibu lecet.⁶ Puting lecet merupakan kejadian yang terjadi saat adanya kesalahan teknik menyusui dimana areola tidak masuk ke dalam mulut bayi dan bayi hanya menghisap puting saja. Sementara teknik menyusui yang benar adalah saat areola diusahakan semuanya masuk ke dalam mulut bayi sehingga puting ibu berada di bawah langit-langit.⁷

Selain kejadian puting lecet, dampak lain dari teknik menyusui yang tidak tepat adalah bayi tersedak. Tersedak merupakan suatu kejadian gawat darurat pada bayi yang harus ditangani secara cepat dan tepat. Jika tersedak pada bayi tidak segera ditangani maka mengakibatkan bayi akan kekurangan oksigen (hipoksia), bahkan kemungkinan besar akan mengakibatkan kematian. Jumlah kematian bayi di Kabupaten Serang pada Tahun 2018 mencapai 211 bayi. Jumlah tersebut menempatkan Kabupaten Serang berada pada posisi ke-4 tertinggi di antara kabupaten lainnya di Provinsi Banten. Kematian bayi tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah bayi tersedak. Kejadian tersedak biasanya terjadi pada bayi 0-12 bulan, dengan salah satu penyebab terbesarnya adalah teknik menyusui yang tidak tepat. Sehingga teknik menyusui yang tepat perlu diketahui dan diterapkan oleh ibu nifas dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku teknik menyusui juga perlu diperhatikan agar proses menyusui dapat berjalan dengan lancar.⁸

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku teknik menyusui ibu nifas diantaranya adalah pengetahuan, sikap, dan dukungan suami.

Pengetahuan mengenai kesehatan khususnya mengenai perilaku menyusui eksklusif dapat menjadi faktor yang diharapkan dapat mendukung keberhasilan ibu nifas dalam menyusui. Penelitian yang telah dilakukan Lupiana tahun 2015 menyebutkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku praktik menyusui eksklusif. Terdapat peluang 2,94 kali seorang anak mendapatkan perilaku praktik pemberian ASI yang tepat dibandingkan dengan ibu yang kurang pengetahuan. Semakin banyak informasi yang diketahui maka dapat mempermudah mengambil keputusan dan bertindak dalam kegiatan pemberian ASI eksklusif kepada anaknya, khususnya mengenai teknik menyusui yang dilakukan.⁹

Pengetahuan mengenai teknik menyusui tidak cukup hanya dari pengetahuan sang ibu saja, namun pengetahuan suami mengenai teknik menyusui juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan proses menyusui. Hal ini juga tercantum pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 33 tahun 2012 BAB III pasal 3 tentang Pemberian Asi Eksklusif yang menyebutkan bahwa keluarga khususnya suami memiliki kewajiban yang besar dalam mendukung pelaksanaan proses menyusui. Suami dapat memberikan dukungan moral juga dapat memberikan tambahan informasi yang bisa diberikan kepada sang istri mengenai teknik menyusui yang benar, sehingga proses menyusui akan berhasil.¹⁰

Faktor kedua yang mempengaruhi perilaku teknik menyusui adalah sikap ibu. Sikap merupakan suatu perilaku yang dilakukan oleh manusia berdasarkan keyakinan atau nilai yang diyakini benar. Penelitian yang telah dilakukan Lupiana tahun 2015 menyebutkan bahwa dukungan positif yang diberikan suami akan mendorong ibu untuk 5,44 kali lebih sering menyusui bayinya. Keterlibatan suami juga sangat penting dalam melakukan pengambilan keputusan, salah satunya keputusan mengenai teknik menyusui yang diterapkan atau dilakukan. Seorang suami seharusnya dapat membantu ibu dalam mengatasi segala kesulitan yang berkaitan dengan praktik menyusui. Sehingga sikap yang positif dapat membantu dalam menyukseskan keberhasilan ibu nifas dalam pemberian asi, terlebih membantu dalam pengaplikasian praktik menyusui yang tepat.⁹

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku teknik menyusui adalah dukungan suami. Dukungan suami memiliki peran penting dalam

mendukung keberhasilan praktik menyusui. Penelitian yang telah dilakukan oleh Kusumayanti dan Nindya tahun 2017 menyebutkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan positif dari suami akan memberikan proporsi ASI eksklusif yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan dukungan positif dari suami. Hal tersebut dikarenakan dukungan suami yang berupa perhatian, ketenangan, kenyamanan, dan pujian akan mempengaruhi emosi ibu. Sehingga ibu yang mendapatkan dukungan akan selalu merasa percaya diri dalam memberikan ASI kepada bayinya karena adanya dukungan suami dalam setiap kesulitan yang dihadapinya. Khususnya kesulitan yang dialami terkait teknik menyusui ketika dilakukannya praktik pemberian ASI.¹¹

Kejadian bayi tersedak dan puting lecet akibat teknik menyusui yang salah juga seringkali terjadi di wilayah kerja UPT Puskesmas Petir, namun faktor penyebab dari teknik menyusui yang salah tersebut belum pernah dikaji lebih lanjut. Sehingga berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan suami dengan perilaku teknik menyusui pada ibu nifas di UPT Puskesmas Petir.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain deskriptif analitik menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan desain penelitian Cross Sectional. Metode penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang mencakup banyak, mengenai suatu kasus tunggal, mengadakan perbandingan antara suatu hal dengan hal yang lain yang dilakukan pada satu waktu dan satu kali untuk mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner.

Hasil Univariat

Mengetahui gambaran Teknik menyusui dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu tidak tepat dan tepat. Data diperoleh dari hasil observasi teknik menyusui, secara rinci teknik menyusui pada ibu nifas di UPT Puskesmas Petir Kabupaten Serang Provinsi Banten tahun 2022.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi teknik menyusui Pada ibu nifas di UPT Puskesmas Petir Kabupaten Serang Provinsi Banten tahun 2022

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak tepat	19	37.3
Tepat	32	62.7
Total	51	100 %

Berdasarkan hasil analisis tabel 1 diketahui jumlah kategori tepat teknik menyusui pada ibu nifas di UPT Puskesmas Petir Kabupaten Serang Provinsi Banten tahun 2022 sebesar 32 orang (62,7%) dan jumlah yang tidak tepat teknik menyusui yaitu sebesar 19 orang (37,3%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah ibu nifas yang tepat teknik menyusui lebih besar dibandingkan dengan jumlah ibu nifas yang tidak tepat teknik menyusunya.

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan terhadap minat ibu hamil Trimester III untuk bersalin di fasilitas kesehatan puskesmas rawat inap sindangbarang

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Baik	16	31.4
Baik	35	68.6
Total	51	100 %

Berdasarkan hasil analisis tabel 2 diketahui jumlah kategori baik pengetahuan perilaku teknik menyusui pada ibu nifas di UPT Puskesmas Petir Kabupaten Serang Provinsi Banten tahun 2022 sebesar 35 orang (68,6%) dan jumlah yang tidak baik pengetahuan perilaku teknik menyusui yaitu sebesar 16 orang (31,4%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah ibu nifas yang baik pengetahuan lebih besar dibandingkan dengan jumlah ibu nifas yang tidak baik pengetahuannya memiliki pengetahuan yang rendah.

Bivariat

Tabel 5. Hubungan pengetahuan dengan perilaku teknik menyusui pada ibu nifas di UPT Puskesmas Petir Kabupaten Serang Provinsi Banten tahun 2022

Pengetahuan Ibu	Teknik Menyusui				Jumlah	P-value	CC	OR	
	Tidak Tepat		Tepat						
	N	%	N	%					
Tidak Baik	11	68,8	5	31,2	16	100	0,000	0,165	3,165
Baik	8	22,9	27	77,1	35	100			
Total	19	37,3	32	62,7	51	100			

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa

Tabel 3. Distribusi frekuensi sikap perilaku teknik menyusui pada ibu nifas di UPT Puskesmas Petir Kabupaten Serang Provinsi Banten tahun 2022

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Negatif	22	43.1
Positif	29	56.9
Total	51	100 %

Berdasarkan hasil analisis tabel 3 diketahui jumlah kategori sikap positif perilaku teknik menyusui pada ibu nifas di UPT Puskesmas Petir Kabupaten Serang Provinsi Banten tahun 2022 sebesar 29 orang (56,9%) dan sikap negatif perilaku teknik menyusui yaitu sebesar 22 orang (43,1%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah ibu nifas yang memiliki sikap positif lebih besar dibandingkan dengan jumlah ibu nifas yang memiliki sikap negatif.

Tabel 4. Distribusi frekuensi dukungan suamidengan perilaku teknik menyusui pada ibu nifas di UPT Puskesmas Petir Kabupaten Serang Provinsi Banten tahun 2022

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Mendukung	30	58.8
Mendukung	21	41.2
Total	51	100 %

Berdasarkan Tabel 4 diketahui jumlah kategori mendukung pada dukungan suami dengan perilaku teknik menyusui pada ibu nifas di UPT Puskesmas Petir Kabupaten Serang Provinsi Banten tahun 2022 sebesar 30 orang (58,8%) dan jumlah yang tidak mendukung perilaku teknik menyusui yaitu sebesar 21 orang (41,2%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah suami yang mendukung lebih besar dibandingkan dengan suami yang tidak mendukung

jumlah ibu tepat teknik menyusui lebih banyak

ditemukan pada ibu memiliki pengetahuan baik adalah sebesar 27 orang (77,1%), jika dibandingkan dengan jumlah ibu yang memiliki pengetahuan tidak baik yaitu sebesar 5 orang (31,2%). Disisi lain, jumlah ibu yang tidak tepat teknik menyusui lebih banyak ditemukan pada ibu yang memiliki pengetahuan tidak baik yaitu sebesar 11 orang (68,8%), jika dibandingkan dengan jumlah ibu yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebesar 8 orang (22,9%).

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji Chi Square didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p \text{ value} < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku teknik menyusui pada ibu nifas di UPT

Puskesmas Petir Kabupaten Serang Provinsi Banten tahun 2022. Angka Contingency Coefficient untuk menunjukkan tingkat keeratan hubungan kausalitas antar variabel. Hasil analisis statistik diketahui Contingency Coefficient atau keeratan hubungan pengetahuan dengan perilaku teknik menyusui sebesar 0,165. Berdasarkan hasil analisis tingkat keeratan diketahui hubungan pengetahuan dengan perilaku teknik menyusui pada penelitian ini memiliki tingkat keeratan yang kuat. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai Odds Ratio (OR) sebesar 3,165 berarti ibu yang memiliki pengetahuan tidak baik berpeluang 3,165 kali lebih tidak tepat dalam melakukan teknik menyusui dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik.

Tabel 6. Hubungan sikap dengan perilaku teknik menyusui pada ibu nifas di UPT Puskesmas Petir Kabupaten Serang Provinsi Banten tahun 2022

Sikap Ibu	Teknik Menyusui				Jumlah n	P-value	CC	OR
	Tidak Tepat		Tepat					
	N	%	N	%				
Negatif	14	63,6	8	36,4	22	100		
Positif	5	17,2	24	82,8	29	100	0,002	0,229
Total	19	37,3	32	62,7	51	100		

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah ibu tepat teknik menyusui lebih banyak ditemukan pada ibu memiliki sikap positif adalah sebesar 24 orang (82,8%), jika dibandingkan dengan jumlah ibu yang memiliki sikap negatif yaitu sebesar 8 orang (36,4%). Disisi lain, jumlah ibu yang tidak tepat teknik menyusui lebih banyak ditemukan pada ibu yang memiliki sikap negatif yaitu sebesar 14 orang (63,6%), jika

dibandingkan dengan jumlah ibu yang memiliki sikap positif yaitu sebesar 5 orang (17,2%).

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji Chi Square didapatkan nilai $p = 0,002$ ($p \text{ value} < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku teknik menyusui pada ibu nifas di UPT Puskesmas Petir Kabupaten Serang Provinsi Banten tahun 2022.

Tabel 7. Hubungan dukungan suami dengan perilaku teknik menyusui pada ibu nifas di UPT Puskesmas Petir Kabupaten Serang Provinsi Banten tahun 2022

Dukungan Suami	Teknik Menyusui				Jumlah N	P-value	CC	OR
	Tidak Tepat		Tepat					
	N	%	N	%				
Tidak Mendukung	12	57,1	9	42,9	21	100		
Mendukung	7	23,3	23	76,7	30	100	0,007	0,201
Total	19	37,3	32	62,7	51	100		

menunjukkan bahwa jumlah ibu tepat teknik menyusui lebih banyak ditemukan pada suami yang mendukung adalah sebesar 23 orang (76,7%), jika dibandingkan dengan jumlah suami yang tidak mendukung yaitu sebesar 9 orang (42,9%). Disisi lain, jumlah ibu yang tidak tepat teknik menyusui lebih banyak ditemukan pada suami yang tidak mendukung yaitu sebesar 12

orang (57,1%), jika dibandingkan dengan jumlah suami yang mendukung yaitu sebesar 7 orang (23,3%).

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji Chi Square didapatkan nilai $p = 0,007$ ($p \text{ value} < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan

perilaku teknik menyusui pada ibu nifas di UPT Puskesmas Petir Kabupaten Serang Provinsi

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Teknik Menyusui Pada Ibu Nifas Di UPT Puskesmas Petir Kabupaten Serang Provinsi Banten Tahun 2022

Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah ibu tepat teknik menyusui lebih banyak ditemukan pada ibu memiliki pengetahuan baik adalah sebesar 27 orang (77,1%), jika dibandingkan dengan jumlah ibu yang memiliki pengetahuan tidak baik yaitu sebesar 5 orang (31,2%). Disisi lain, jumlah ibu yang tidak tepat teknik menyusui lebih banyak ditemukan pada ibu yang memiliki pengetahuan tidak baik yaitu sebesar 11 orang (68,8%), jika dibandingkan dengan jumlah ibu yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebesar 8 orang (22,9%).

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji Chi Square didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p \text{ value} < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku teknik menyusui pada ibu nifas di UPT Puskesmas Petir Kabupaten Serang Provinsi Banten tahun 2022. Angka Contingency Coefficient untuk menunjukkan tingkat keeratan hubungan kausalitas antar variabel. Hasil analisis statistik diketahui Contingency Coefficient atau keeratan hubungan pengetahuan dengan perilaku teknik menyusui sebesar 0,165. Berdasarkan hasil analisis tingkat keeratan diketahui hubungan pengetahuan dengan perilaku teknik menyusui pada penelitian ini memiliki tingkat keeratan yang kuat. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai Odds Ratio (OR) sebesar 3,165 berarti ibu yang memiliki pengetahuan tidak baik berpeluang 3,165 kali lebih tidak tepat dalam melakukan teknik menyusui dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahara pada tahun 2020 yang tentang hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan dukungan suami ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif di Kecamatan Percutse Tuan, Kabupaten Deli Serdang tahun 2020, menunjukkan hasil bahwa ibu yang memberikan ASI eksklusif ada sebanyak 10 orang dengan kategori ibu yang berpengetahuan baik ada sebanyak 8 orang dan ibu yang berpengetahuan kurang ada sebanyak 2 orang. Lalu, ibu menyusui yang tidak memberikan ASI eksklusif ada sebanyak 26 orang dengan kategori berpengetahuan baik ada sebanyak 6 orang dan

Banten tahun 2022.

berpengetahuan kurang ada sebanyak 20 orang. Dari hasil uji statistik didapat nilai $p \text{ value}$ sebesar 0,005. Hal ini berarti bahwa $p \text{ value} < 0,05$ dan hipotesis H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan dukungan suami ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif di Kecamatan Percutse Tuan, Kabupaten Deli Serdang tahun 2020. Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil dari tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya yang di pengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap suatu objek. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.¹²

Pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi ibu untuk melakukan teknik menyusui kepada bayinya, karena ibu yang memiliki pengetahuan baik akan lebih mengerti tentang pentingnya teknik menyusui dengan benar dan manfaat dari ASI eksklusif.¹³

Menurut peneliti bahwa pengetahuan tentang teknik menyusui yang baik akan membentuk suatu tindakan atau perilaku positif. Seseorang dengan pengetahuan baik dapat menerapkan apa yang ia tahu kedalam pelaksanaan di kehidupan sehari-hari, sehingga perilaku yang baik akan kesehatan khususnya mengenai teknik menyusui dapat diterapkan dengan benar.

Hubungan Sikap Dengan Perilaku Teknik Menyusui Pada Ibu Nifas Di UPT Puskesmas Petir Kabupaten Serang Provinsi Banten Tahun 2022

Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah ibu tepat teknik menyusui lebih banyak ditemukan pada ibu memiliki sikap positif adalah sebesar 24 orang (82,8%), jika dibandingkan dengan jumlah ibu yang memiliki sikap negatif yaitu sebesar 8 orang (36,4%). Disisi lain, jumlah ibu yang tidak tepat teknik menyusui lebih banyak ditemukan pada ibu yang memiliki sikap negatif yaitu sebesar 14 orang (63,6%), jika dibandingkan dengan jumlah ibu yang memiliki sikap positif yaitu sebesar 5 orang (17,2%).

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji Chi Square didapatkan nilai $p = 0,002$ ($p \text{ value} < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku teknik menyusui pada ibu nifas di UPT Puskesmas Petir Kabupaten Serang Provinsi Banten tahun 2022.

Angka Contingency Coefficient untuk menunjukkan tingkat keeratan hubungan kausalitas antar variabel. Hasil analisis statistik diketahui Contingency Coefficient atau keeratan hubungan sikap dengan perilaku teknik menyusui sebesar 0,229. Berdasarkan hasil analisis tingkat keeratan diketahui hubungan sikap dengan perilaku teknik menyusui pada penelitian ini memiliki tingkat keeratan yang kuat. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai Odds Ratio (OR) sebesar 2,229 berarti ibu yang memiliki sikap negatif berpeluang 2,229 kali lebih tidak tepat dalam melakukan teknik menyusui dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap positif.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadir tahun 2019 tentang hubungan dukungan suami dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari tahun 2019, menunjukkan hasil bahwa responden terbanyak adalah responden yang memiliki sikap positif dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi sebanyak 41 orang (67,2%). Sedangkan yang terendah adalah responden yang memiliki sikap negatif dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi sebanyak 20 orang (32,8%). Hasil analisis uji statistik menggunakan chi square menunjukkan bahwa $p \text{ value} = 0,001 < \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima. Ini berarti ada hubungan dukungan suami dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari tahun 2019 pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*) yang artinya sikap adalah merupakan komponen yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka. Sikap tidak terbentuk dengan sendirinya namun berlangsung dalam interaksi manusia. Proses perubahan dan pembentukan sikap yang baru berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal berasal dari luar individu yang berupa stimulus untuk membentuk dan mengubah sikap, misalnya dari teman, keluarga (suami), lingkungan dan media.¹⁴

Seorang ibu yang tidak pernah mendapat nasehat, pengalaman dan penyuluhan tentang ASI terutama teknik menyusui dari orang lain, maupun dari buku-buku bacaan dapat mempengaruhi sikapnya pada saat ibu tersebut harus menyusui. Ibu yang berhasil menyusui anak sebelumnya dengan pengetahuan dan pengalaman teknik menyusui ASI secara baik dan benar akan menunjang laktasi berikutnya. Sebaliknya, kegagalan menyusui pada masa lalu akan mempengaruhi sikap seorang ibu terhadap

teknik menyusui sekarang. (41)

Menurut peneliti, disimpulkan bahwa sikap positif dari seorang ibu akan mempengaruhi teknik menyusui. Dalam hal ini perlu ditumbuhkan motivasi dalam diri ibu dalam menyusui anaknya. Pengalaman masa kanak-kanak, pengetahuan tentang ASI, nasehat, penyuluhan, bacaan, pandangan dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat akan membentuk sikap ibu yang positif terhadap menyusui.

Hubungan Dukungan Suami Dengan Perilaku Teknik Menyusui Pada Ibu Nifas Di UPT Puskesmas Petir Kabupaten Serang Provinsi Banten Tahun 2022

Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah ibu tepat teknik menyusui lebih banyak ditemukan pada suami yang mendukung adalah sebesar 23 orang (76,7%), jika dibandingkan dengan jumlah suami yang tidak mendukung yaitu sebesar 9 orang (42,9%). Disisi lain, jumlah ibu yang tidak tepat teknik menyusui lebih banyak ditemukan pada suami yang tidak mendukung yaitu sebesar 12 orang (57,1%), jika dibandingkan dengan jumlah suami yang mendukung yaitu sebesar 7 orang (23,3%).

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji Chi Square didapatkan nilai $p = 0,007$ ($p \text{ value} < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan perilaku teknik menyusui pada ibu nifas di UPT Puskesmas Petir Kabupaten Serang Provinsi Banten tahun 2022. Angka Contingency Coefficient untuk menunjukkan tingkat keeratan hubungan kausalitas antar variabel. Hasil analisis statistik diketahui Contingency Coefficient atau keeratan hubungan dukungan suami dengan perilaku teknik menyusui sebesar 0,201. Berdasarkan hasil analisis tingkat keeratan diketahui hubungan dukungan suami dengan perilaku teknik menyusui pada penelitian ini memiliki tingkat keeratan yang kuat. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai Odds Ratio (OR) sebesar 3,201 berarti suami yang tidak mendukung berpeluang 3,201 kali lebih tidak tepat dalam melakukan teknik menyusui dibandingkan dengan suami yang mendukung.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safaat tahun 2021 tentang hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan tindakan perawatan masa nifas pada ibu nifas normal di wilayah kerja Puskesmas Walengkabola Kabupaten Muna tahun 2021, menunjukkan hasil bahwa dari 19 orang yang mendapatkan dukungan dari suami, terdapat 13 orang (28,3%) yang melakukan tindakan

perawatan masa nifas dan ada 6 orang (13%) yang tidak melakukan perawatan masa nifas sedangkan dari 27 orang (58,7%) yang tidak mendapatkan dukungan dari suami, diperoleh 7 orang (15,2%) yang melakukan tindakan perawatan masa nifas dan ada 20 orang (43,5%) yang tidak melakukan tindakan perawatan masa nifas. Disamping itu, hasil uji sttaistik chi square diperoleh p value sebesar 0,004 yang berarti ada dukungan suami dengan tindakan perawatan masa nifas pada Ibu Nifas normal di wilayah kerja Puskesmas Walengkabola dimana nilai $p < 0,05$ denganderajat kemaknaan $\alpha = 0,05$ maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

Dukungan suami adalah salah satu bentuk interaksi yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata yang dilakukan oleh suami terhadap istrinya. Dukungan suami merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap ibu dalam melakukan teknik menyusui dengan benar. Dukungan suami terdiri dari empat jenis yaitu dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan fisik, dan dukungan emosional. (42)

Dukungan suami dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi dukungan suami adalah faktor emosi dan pendidikan serta tingkat pengetahuan. Faktor internal berasal dari dalam diri seseorang, hal ini jelas dapat menyebabkan dukungan suami yang diperoleh ibu berbeda antara ibu yang satu dengan ibu yang lainnya karena tiap individu memiliki emosi, pendidikan, dan tingkat pengetahuan yang berbeda. Faktor internal ini terkait dengan dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan fisik, dan dukungan emosional. Faktor eksternal yang mempengaruhi dukungan suami adalah latar belakang budaya dan struktur keluarga. Faktor ini memiliki pengaruh lebih kecil dibandingkan dengan faktor internal.¹⁵

Dukungan suami berperan besar dalam keberhasilan ibu untuk melakukan teknik menyusui dengan memberikan ASI eksklusif secara tepat. Semakin besar dukungan yang diberikan oleh suami maka semakin besar juga peluang ibu untuk menyusui bayinya. Hal ini akan mempengaruhi kelancaran refleksi pengeluaran ASI, karena dipengaruhi oleh perasaan dan emosi ibu. Dukungan keluarga diperlukan untuk ketenangan, ketenteraman, dan kenyamanan ibu menyusui yang dapat meningkatkan produksi hormon oksitosin sehingga dapat meningkatkan pemberian ASI

pada anak. Suami merupakan pemberi dukungan yang paling berpengaruh. Sistem pendukung itu sangat penting bagi ibu menyusui untuk mengambil keputusan melakukan teknik menyusui dengan tepat. Suami dapat berperan dalam meningkatkan percaya diri ibu dalam memberikan ASI, kepercayaan diri ibu dapat meningkatkan produksi ASI.¹⁶

Menurut peneliti bahwa jika seorang ibu mendapatkan penilaian positif maka akan memperkuat keyakinannya bahwa tindakan memberikan ASI dengan teknik menyusui tepat kepada bayi adalah benar. Keuntungan memberi pujian dan motivasi yang tepat yaitu dapat membangun percaya diri, mendorong untuk terus melakukan perilaku baik, dan ibu akan lebih mudah menerima saran berikutnya. Ibu yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan merasa yakin dapat memberikan ASI dengan teknik menyusui tepat kepada bayinya.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan judul hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan suami dengan perilaku teknik menyusui pada ibu nifas di UPT Puskesmas Petir Kabupaten Serang Provinsi Banten tahun 2022 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi tertinggi terdapat pada variabel pengetahuan dengan jumlah kategori baik pengetahuan perilaku teknik menyusui sebesar 35 orang (68,6%) dan jumlah yang tidak baik pengetahuan perilaku teknik menyusui yaitu sebesar 16 orang (31,4%).
2. Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku teknik menyusui pada ibu nifas di UPT Puskesmas Petir Kabupaten Serang Provinsi Banten tahun 2022 dengan p -value $0,000 < 0,05$ dan OR 3,165.
3. Ada hubungan sikap dengan perilaku teknik menyusui pada ibu nifas di UPT Puskesmas Petir Kabupaten Serang Provinsi Banten tahun 2022 dengan p -value $0,002 < 0,05$ dan OR 2,229.

Ada hubungan dukungan suami dengan perilaku teknik menyusui pada ibu nifas di UPT Puskesmas Petir Kabupaten Serang Provinsi Banten tahun 2022 dengan p -value $0,007 < 0,05$ dan OR 3,201.

Saran

1. Bagi Ibu

Diharapkan agar ibu dapat meningkatkan motivasi terkait dengan ketepatan dalam teknik menyusui dengan cara memberikan

ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi bayi dengan benar yaitu putting dan areola mammae dibersihkan terlebih dahulu sebelum memulai dengan menggunakan kapas basah, posisi bayi diletakkan dengan menghadap perut ibu/payudara, payudara dipegang oleh ibu dengan menggunakan ibu jari pada bagian atas dan jari lain akan menopang di bawah, bayi diberi rangsangan agar mulutnya dapat terbuka (*rotting refleks*) yaitu dengan cara menyentuh pipi bayi menggunakan putting susu atau bisa juga dengan menyentuh sisi mulut bayi, saat bayi membuka mulut, segera mungkin dekatkan kepala bayi ke payudara ibu lalu puting susu ibu dimasukkan ke dalam mulut bayi dan setelah kegiatan menyusui selesai, bayi harus disendawakan agar mengeluarkan udara dari lambung sehingga bayi tidak muntah setelah menyusu.

2. Bagi Suami

Diharapkan agar suami dapat meningkatkan dukungan kepada istri baik secara fisik maupun psikis langsung atau tidak langsung.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan tenaga kesehatan dapat lebih meningkatkan promosi kesehatan mengenai teknik menyusui dengan tepat, manfaat ASI eksklusif dan pengertian dari ASI eksklusif kepada ibu dan suami. Promosi kesehatan ini dilakukan dalam upaya meningkatkan pengetahuan suami dan ibu mengenai teknik menyusui dengan tepat dan hal-hal yang berhubungan dengan pemberian ASI sehingga keberhasilan pemberian ASI dapat tercapai. Langkah ini bertujuan juga untuk meminimalisir mitos-mitos yang beredar di dalam masyarakat. Partisipasi kader dan masyarakat juga harus ditingkatkan guna mendukung keberhasilan ASI eksklusif ini. Kelompok-kelompok pendukung ASI eksklusif juga diperlukan guna memberikan motivasi kepada ibu dalam memberikan teknik menyusui dengan tepat.

4. Bagi UPT Puskesmas Petir Kabupaten Serang Provinsi Banten

Diharapkan kepada pihak UPT Puskesmas Petir Kabupaten Serang Provinsi Banten dapat memberikan penyuluhan kesehatan

tentang ASI eksklusif dan ketepatan dalam melakukan teknik menyusui sehingga masyarakat lebih mengerti tentang cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi bayi dengan benar.

5. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan bagi institusi pendidikan untuk dapat memberikan edukasi pada masyarakat sekitar melalui kegiatan pengabdian agar masyarakat lebih mengetahui teknik menyusui tepat dengan cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi bayi dengan benar.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar dapat mengkaji variabel lain yang lebih berhubungan dengan teknik menyusui pada ibu nifas yang belum diteliti pada saat ini, dengan menggunakan desain penelitian yang berbeda, jumlah sampel yang lebih banyak agar diperoleh hasil yang lebih akurat..

Daftar Pustaka

1. WHO. *Exclusive Breastfeeding For Optimal Growth, Development and Health Of Infants*. 2017. p. 1–3.
2. Riskesdas. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018 [Internet]*. 2018. Available from: http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_20%0A18/HasilRiskesdas2018
3. Kementerian Kesehatan RI. *Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan*. 2021.
4. Kabupaten Serang. *Hasil Analisis Data Pengukuran Stunting Tingkat Kabupaten Serang Tahun 2021 [Internet]*. 2021. Available from: <https://serangkab.go.id/berita/hasil-analisis-data-pengukuran-stunting-tingkat-kabupaten-serang-tahun-2021>
5. Mayasari W, Astutui AD, Rukhuwa S. *Penyuluhan tentang teknik menyusui pada ibu menyusui*. J Pengabmas Masy Sehat. 2021;2(4):216–9.
6. Sulistianingsih A. *Faktor Risiko Yang Berpengaruh Terhadap Teknik Menyusui Pada Ibu Nifas*. Gaster. 2018;16(2).
7. Yuliatul RH, Kiswati, Mudawamah S. *Hubungan teknik menyusui dengan terjadinya lecet puting susu pada ibu nifas di wilayah kerja puskesmas pembantu Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember*. J Kesehat. 2014;3(2):155–61.
8. Siswati E, Masyayih WA, Irawati N. *Hubungan teknik menyusui dengan kejadian bayi tersedak usia 0-12 bulan di poli anak Rumah Sakit Prima Husada Malang*. Prima WiyatiHealth.

-
- 2021;2(2):8–19.
9. Lupiana M. *Hubungan pengetahuan dan sikap suami terhadap menyusui eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kupang Kota Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung*. J Kesehat Metro Sai Wawai. 2015;8(1):25–31.
 10. Prihastuti, Sutedja E, Dzulfikar D, Eka A, Lestari, Marliza L. *Pengaruh konseling menyusui kepada pasutri terhadap effect of breastfeeding counseling in a married couple on know*. 2014;2(1):9–26.
 11. Kusumayanti N, Nindya TS. *Hubungan dukungan suami dengan pemberian asi eksklusif di daerah pedesaan*. Media Gizi Indones. 2018;12(2):98.
 12. Andarwulan S, Nuraini I. *Persiapan bu nifas selama menyusui di masa adaptasi kebiasaan baru dalam pemberian asi*. urnal Pengabdian dan Pemberdaya Kesehat Masy. 2021;1(2):107.
 13. Amin W, I IWA, W ES. *Pengaruh faktor sosial ibu terhadap keberhasilan menyusui pada dua bulan pertama*. 2014;28(2):146–51.
 14. Alam S, Syahrir S. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan teknik menyusui pada ibu di Puskesmas Patallang Kabupaten Takalar*. Al-Sihah Public Heal Sci J. 2016;8(2):130–8.
 15. Putri SUE. *The correlation analysis of breastfeeding steps techniques with the risk of nipple trauma in parturition mothers Jeumpa maternity Hospital Pontianak*. J Proners. 2015;3(1):17.
 16. S. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2012